

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: Individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, yang memerlukan data valid dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengambilan simpulan yang bersifat deduktif/induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah langsung dari kejadian.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu (fenomena atau kejadian) dan melaporkan bagaimana adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan.

---

<sup>1</sup>Suryana, “*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Buku Ajar Perkuliahuan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 14.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sekali mengingat peneliti bertindak langsung sebagai instrument langsung dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian.<sup>2</sup>

Peneliti memilih metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi. Data dan fakta dikumpulkan dari latar yang dialami secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh gambaran secara mendalam tentang Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhwah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

Jadi, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi. Data dan informasi dikumpulkan dari pengalaman yang dialami secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh gambaran secara mendalam tentang Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhwah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

---

<sup>2</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Media, 2008), h. 28.

## B. Desain Penelitian

Desain (metode) penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif tersebut memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Guru Qur'an dan Orang-orang yang bersinggungan langsung dengan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* Al Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhudah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

### 2. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tersebut. Objek pada penelitian ini adalah Perbandingan Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhudah dan Al-Firdaus Banjarmasin

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang peneliti dapatkan dari berbagai teknik penelitian, seperti halnya informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian peneliti tulis dalam bentuk laporan. Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

#### a. Data Primer

Data pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzih* Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuhwah Banjarmasin.
- 2) Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzih* Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin.
- 3) Perbandingan Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzih* Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuhwah dan Al-Firdaus Banjarmasin

#### b. Data Penunjang

Gambaran umum keadaan lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuhwah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

- 1) Sejarah sekolah
- 2) Visi dan Misi Sekolah
- 3) Identitas Sekolah
- 4) Sarana dan Prasarana Sekolah

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengambil data yang bersumber dari informan sebagai berikut:

- a. Koordinator Al Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dan Al-Firdaus Banjarmasin
- b. Guru Al Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dan Al-Firdaus Banjarmasin

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik yang penting dalam suatu penelitian, di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti.<sup>3</sup> Peneliti melakukan observasi terkait implementasi pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

---

<sup>3</sup> Ardiansyah, Risnita, dkk, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 2.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian. Metode pengumpulan data berupa wawancara, terdapat dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Koordinator Al Qur'an dan Guru Al Qur'an. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memiliki data dan informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh selain dari pada observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhudah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup> Data yang digali terkait dengan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* Al Qur'an meliputi buku Ummi dan buku Maisura, buku prestasi / lembar monitoring.

Selanjutnya, langkah pengujian keabsahan data akan dilakukan. Salah satu metode untuk menguji keabsahan hasil penelitian adalah melalui triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Mengacu pada Denzin seperti yang dikutip oleh Tohirin, terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan

---

<sup>4</sup> Mohamad Anwar Thalib, *Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya*, dalam Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 47.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326.

triangulasi teori.<sup>6</sup> Dengan demikian, pelaksanaan teknik dan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data akan memanfaatkan beberapa jenis triangulasi tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai empat jenis triangulasi tersebut.

### 1. Triangulasi sumber

Teknik yang digunakan adalah dengan membandingkan keabsahan data dan informasi yang didapat dari wawancara dengan pengamatan, wawancara dengan dokumen yang tersedia, serta membandingkan informasi yang diberikan secara umum dengan informasi yang disampaikan secara pribadi.<sup>7</sup> Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah kegiatan membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam menggali informasi.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode ini adalah cara menilai keaslian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dengan teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang sama.<sup>8</sup> Menurut Bachri triangulasi metode dapat dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menggunakan data yang sama.<sup>9</sup> Dengan demikian triangulasi metode merupakan suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian melalui

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73.

<sup>7</sup> Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2018), h. 110.

<sup>8</sup> Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2018), h. 111.

<sup>9</sup> B.S. Bachri, *Meyakinkan Validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*, dalam jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2017. h. 57.

berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat dianggap valid.

### 3. Triangulasi peneliti

Merupakan teknik analisis yang melibatkan lebih dari seorang peneliti dalam pelaksanaan wawancara atau pengamatan. Karena setiap peneliti memiliki karakteristik, pandangan, cara, dan interpretasi yang berbeda saat mengamati suatu kejadian, maka hasil pengamatan yang diperoleh juga akan bervariasi walaupun objek yang diamati sama.<sup>10</sup> Oleh karena itu, triangulasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti atau pengamat lainnya dapat membantu meminimalkan ketidakakuratan atau kesalahan dalam proses pengumpulan data.

### 4. Triangulasi teoritik

Merupakan suatu penggunaan dua atau lebih teori untuk dianalisis dan digabungkan. Karena itu, dibutuhkan sebuah rencana penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga hasil yang lebih menyeluruh bisa diperoleh. Menurut Bachri, triangulasi teoritik melibatkan berbagai pemanfaatan sudut pandang profesional untuk menginterpretasikan satu, dasar, atau sekelompok data atau informasi.<sup>11</sup> Berbeda dengan triangulasi peneliti, pendekatan ini memerlukan partisipasi dari para ahli di luar disiplin ilmu penelitian.

Pada penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu perbandingan pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhluwah dan Al-Firdaus Banjarmasin. 1) Menggunakan triangulasi sumber karena dalam penelitian ini akan

---

<sup>10</sup> Sapti Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), h. 423.

<sup>11</sup> B.S. Bachri, *Meyakinkan Validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*, dalam jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2017. h. 58.

menggunakan berbagai sumber dokumen pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* Al Qur'an (misalnya bahan ajar seperti Buku Ummi dan Buku Maisura), selanjutnya membandingkan dengan hasil wawancara atau diskusi dengan Koordinator Al Qur'an dan Guru Al Qur'an, dan menganalisis terkait pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* Al Qur'an. 2) Menggunakan triangulasi metode karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumen data yang digali terkait dengan pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* Al Qur'an meliputi buku Ummi dan buku Maisura, buku prestasi / lembar monitoring. Selanjutnya melakukan observasi peneliti melakukan observasi bagaimana implementasi pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* Al Qur'an. Kemudian melakukan wawancara terhadap Koordinator Al Qur'an dan Guru Al Qur'an untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhwah dan Al-Firdaus Banjarmasin.

## F. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang terlibat dalam pemrosesan data mencakup pengumpulan, kategori, dan penafsiran informasi hingga diskusi. Proses analisis dan pengolahan data digunakan untuk mempermudah sekaligus menyelesaikan sebagian dari keseluruhan melalui tahapan pengelompokan dan pengkategorian, sehingga dapat terbentuk suatu urutan penjelasan yang teratur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Oleh karena itu, analisis data yang diterapkan oleh peneliti mengikuti tiga tahap, sesuai dengan model penyajian dan

analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dalam karya Muri Yusuf yaitu:<sup>12</sup> Analisis data merupakan proses mengatur urutan data secara sistematis, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>13</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah ia pahami.<sup>14</sup> Pada langkah ini, peneliti melakukan penyajian data yang berupa sekumpulan informasi

<sup>12</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 407-409.

<sup>13</sup> Elkin Filenti, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Quran (T2Q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang*, (Curup, Iain Curup, 2020), h. 63.

<sup>14</sup> Mohammad Jainuri, *Pembelajaran Tahfidz Dan Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tpq Darul Furqon Wuluhan*, (Jember: UINKHAS, 2023), h. 72

yang tersusun. Data didapatkan dari analisis pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhudah dan Al-Firdaus Banjarmasin sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah untuk merumuskan makna dari hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kalimat yang padat dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan pemeriksaan berulang mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut, terutama yang berhubungan dengan relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan, serta fokus penelitian yang sedang dilakukan.<sup>15</sup>

Dalam penarikan kesimpulan, hal ini merupakan bagian dari suatu proses pengaturan yang menyeluruh. Kesimpulan-kesimpulan juga diperiksa kembali selama berlangsungnya penelitian. Setelah data tentang pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhudah dan Al-Firdaus Banjarmasin maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>15</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 119.